

**PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM  
PENGAWASAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP 1  
BAITUSSALAM KAJHU  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ANNIZA SAFNI  
NIM. 140206145  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
BANDA ACEH  
2018**

**PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM  
PENGAWASAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMPN 1  
BAITUSSALAM KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**ANNIZA SAFNI**

**NIM : 140206145**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

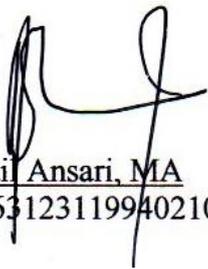
جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Ismail Ansari, MA  
NIP: 196312311994021002

  
Ainul Mardhiah, S.Ag., MA.Pd  
NIP: 197510122007102001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Anniza Safni  
NIM : 140206145  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Kajhu Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Desember 2018

yang menyatakan



Anniza Safni

**NIM.140206145**

## ABSTRAK

Nama : Anniza Safni

NIM : 140206145

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Manajemen pendidikan islam

Judul : Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam

Pembimbing I: Dr. Ismail Anshari, MA

Pembimbing II: Ainul Mardhiah, MA

Kata Kunci : Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Kinerja tenaga kependidikan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan upaya manajer melakukan pemantauan dan penilaian terhadap lapangan proses pengawasan yang pada keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan keberhasilan program. Namun, kurangnya tenaga kependidikan membuat sekolah tersebut tidak terkelola dengan baik dan fasilitas yang ada tidak memadai sebagaimana semestinya. Oleh karena itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam kaju Aceh Besar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, untuk mengetahui teknik pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar, untuk mengetahui kendala pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan kepala tata usaha. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan yang telah diterapkan di SMPN 1 Baitussalam dan evaluasi ini dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai ke evaluasi dan pelaporan. Tehnik dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam yaitu ada tiga cara. *Pertama*, FGD yaitu kepala sekolah melakukan diskusi kelompok. *Kedua*, observasi dan *Ketiga*, wawancara. Kendala yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan *pertama*, tidak ada anggaran khusus dari pemerintah. *Kedua*, tidak ada jadwal yang teralokasi untuk pelaksanaan. *Ketiga*, padatnya jadwal kepala sekolah untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajian kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Kajhu Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

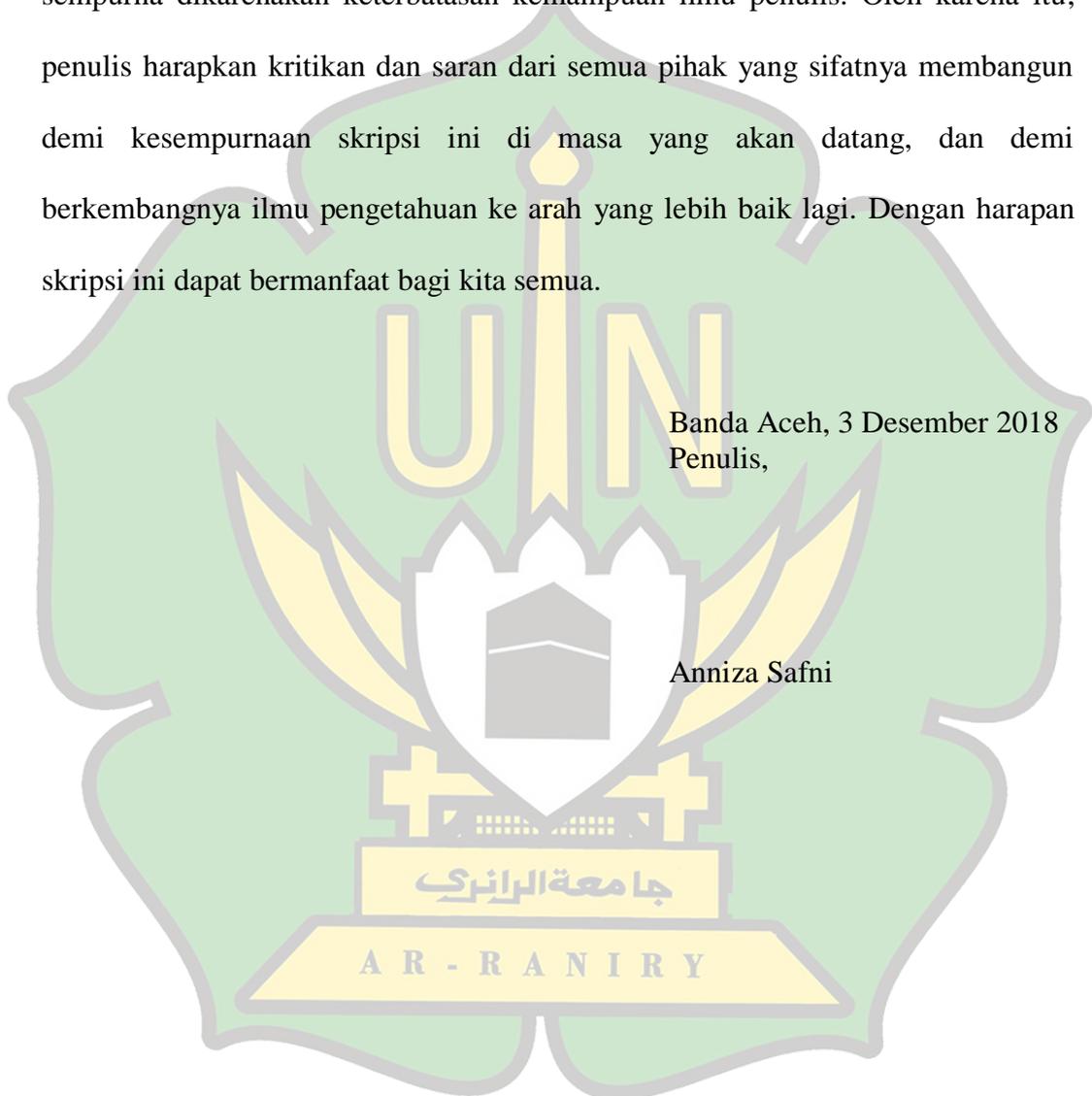
1. Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri, MA selaku ketua prodi MPI yang telah mendidik, memberi bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Ismail Anshari, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan mengarahkan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ainul Mardhiah, S.Ag., MA.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
6. Kepala sekolah SMPN 1 Baitussalam, Wakil kepala sekolah, Kepala Tata Usaha dan Staf, beserta dewan Guru yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca fakultas tarbiyah dan pustaka wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa terima kasih untuk bapak dan ibu yang telah mendidik saya dari kecil hingga saat ini yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi, dukungan untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 3 Desember 2018  
Penulis,

Anniza Safni



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>.....</b>
A. Latar belakang.....	.....
B. Rumusan masalah .....	.....
C. Tujuan Penelitian .....	.....
D. Mamfaat Penelitian .....	.....
E. Definisi Operasional .....	.....
F. Kajian Terdahulu yang Relavan.....	.....
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>.....</b>
A. Monitoring dan Evaluasi.....	.....
B. Pengawasan.....	.....
C. Kinerja.....	.....
D. Tenaga Kependidikan .....	.....
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>.....</b>
A. Jenis Pendekatan .....	.....
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	.....
C. Subjek Penelitian .....	.....
D. Data dan Sumber Data .....	.....
E. Teknik Pengumpulan Data.....	.....
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	.....
G. Analisis Data .....	.....
H. Uji Keabsahan Data .....	.....

## DAFAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN AR-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Kepala Tata Usaha
- LAMPIRAN 8 : Dokumen Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Para pendidik perlu melihat realitas, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap pendidik ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena pendidik merupakan seorang yang harus ditiru dan diteladani dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa.<sup>1</sup> Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata pendidik itu menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didik maupun

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.15.

masyarakat umum. Di zaman sekarang ini menuntut adanya keseimbangan antara dunia pendidikan dengan perkembangan masyarakat.

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan terhadap tenaga kependidikan, misalnya dengan diadakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan lainnya ialah orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan diantaranya: perpustakaan, tata usaha dan laboran.<sup>2</sup>

Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

Monitoring dan evaluasi merupakan proses pengawasan yang pada keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan keberhasilan program. Namun dalam prakteknya terdapat perbedaan fungsi yaitu bahwa monitoring merupakan upaya manajer melakukan pemantauan terhadap lapangan

---

<sup>2</sup>Rya Agustini, *Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, 2016), h. 5.

untuk melihat dan memastikan kegiatan tersebut sudah berjalan apa belum, dalam perjalanan kegiatan tersebut apakah ada hambatan dan bagaimana solusi menangani hambatan tersebut. Sedangkan evaluasi penekanannya pada aspek hasil yang dicapai setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Biasanya hasil monitoring menjadi informasi yang berharga sebagai bahan evaluasi.<sup>3</sup>

Pengawas sekolah adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan dasar dan menengah. Pengawas melakukan penilaian, yaitu penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan adanya penilaian, akan diketahui posisi atau proses pendidikan.<sup>4</sup>

Maka dari itu perlu adanya pengawasan di dalam sebuah sekolah karena keadaan pendidikan di jaman sekarang ini sangatlah memperhatikan, pengawasan dapat membuat ancaman yang ada bisa terkendali, dan pengawasan terhadap tenaga kependidikan sangatlah juga di perlukan karena tenaga kependidikan salah satu personel yang membuat mutu sekolah terangkat ataupun berkembang.

---

<sup>3</sup> Asep Suryana, *Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Interna Sekolah*, (Jurnal), h. 2.

<sup>4</sup> Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah [https://kupdf.net/download/tugas-pokok-dan-fungsi-pengawas-sekolah\\_59e54e0708bbc5ae74e6533b\\_pdf](https://kupdf.net/download/tugas-pokok-dan-fungsi-pengawas-sekolah_59e54e0708bbc5ae74e6533b_pdf) diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.

Adapun yang terlihat di dunia pendidikan sekarang ini banyak pemimpin yang lalai melakukan pengawasan, baik pengawasan terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan, yang akan membuat dunia pendidikan rugi, jika tidak bisa mencegah ancaman yang ada. maka dari itu monitoring dan evaluasi sangatlah di perhatikan dan diperlukan untuk meningkatkan maupun mengembangkan sebuah lembaga pendidikan.

Faktanya, terlihat di SMP 1 Baitussalam kajhu Aceh Besar terdapat beberapa masalah di antaranya: *Pertama*, kurangnya tenaga kependidikan. *Kedua*, dari kurangnya tenaga kependidikan membuat sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik dan fasilitas yang ada tidak memadai sebagaimana semestinya. Oleh karena itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi sangatlah diperlukan dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam kajhu Aceh Besar.

Berdasarkan realita dan fenomena pendidikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Kajhu Aceh Besar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana tahapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar ?
- b. Bagaimana teknik pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar?

- c. Apa saja kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar .
- b. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.
- c. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain diperguruan tinggi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga perpustakaan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Dengan adanya monitoring dan evaluasi disekolah maka kepala sekolah dengan mudah meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam.
- b. Dengan adanya pengawasan yang bagus, tenaga kependidikan dengan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

### **E. Penjelasan Istilah**

#### **a. Monitoring**

Menurut Arikunto “Monitoring adalah suatu kegiatan dalam mengamati suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan”.<sup>5</sup> Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan.

#### **b. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah ada selisih di anatar keduanya, serta bagaimana mamfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan yang ingin diperoleh.<sup>6</sup> Istilah evaluasi yang dimaksud disini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian

---

<sup>5</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 13

<sup>6</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*. . . , h. 16

untuk kegiatan yang eencana. Dengan dilakukannya evaluasi dalam setiap program dapat menjawab pertanyaan “Apa perbedaan yang dibuat”.

### **c. Pengawasan**

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki serta sesuai pula dengan segala ketentuan dan kebijakan yang berlaku.<sup>7</sup>

### **d. Kinerja Tenaga Kependidikan**

Kinerja tenaga kependidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal intensitas komunikasi dan motivasi termasuk hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik dari dalam maupun dari luar individu untuk memberikan kinerja yang baik pula. Tenaga kependidikan dituntut memiliki kerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah sebagai tempat membentuk karakter anak didik. Dalam meraih pendidikan yang efektif maka sekolah wajib memberikan yang terbaik kepada peserta didik.

### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari kesamaan dengan orang lain, maka peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu dari orang lain, yaitu:

Penelitian *pertama* dilakukan oleh Teguh Triwiyanto, mahasiswa ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang, tahun 2014. Dengan judul “Pelaksanaan

---

<sup>7</sup>Silalahi, Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 177

*Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Sekolah di Malang Raya*".<sup>8</sup> Dalam jurnal tersebut membahas tentang pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk penilaian kinerja manajerial sekolah.

Yang membedakan penelitian dari Teguh Triwiyanto dengan peneliti adalah Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk penilaian kinerja manajerial kepala sekolah dan fokusnya pada kinerja manajerial kepala sekolah. Sedangkan peneliti fokus pada pengawasan kinerja tenaga kependidikan adapun persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama memonitoring dan mengevaluasi kinerja.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Choirudah, mahasiswi dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsinya tahun 2017. Dengan judul "*Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Sumber Daya Manusia di Golden Mind Center Yogyakarta*". Hasil penelitian Choirudah membahas tentang dana pelatihan dan *workshop surplus*, SDM tim pelatih berkompeten, energik serta komunikatif, persiapan pelatihan, *randown* acara, materi, sarana prasarana, metode telah memenuhi kebutuhan peserta. Dampak dari program pelatihan dan *workshop* dijelaskan bahwa sebagian besar peserta bertambah pengetahuan, pengamalan, serta bersemangat kembali untuk melakukan aktifitas kerja sesuai dengan bidangnya.

Yang membedakan penelitian Choirudah dengan peneliti adalah penelitian di atas fokusnya untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pada persiapan dan pelaksanaan program pelatihan sumber daya manusia di *Golden Mind Center*

---

<sup>8</sup>Teguh Triwiyanto, *Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Sekolah*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2014). Diakses pada tanggal 26Oktober 2018.

Yogyakarta. Sedangkan persamaannya adalah adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Anjar Safitri, mahasiswi Universitas Gajah Mada dalam tesisnya tahun 2015. Dengan judul “ *Analisis Implementasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Gajah Mada)*.”<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan dan anggaran di UGM dilakukan partisipatif dari unit secara *top down* dan *bottom up*. Implementasi monitoring dan evaluasi kinerja UGM tergolong sesuai dengan PMK (pengukuran No 249 tahun 2011).

Yang membedakan penelitian Anjar Safitri dengan peneliti adalah penelitian diatas bertujuan untuk mengkaji implementasi monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan dan anggaran di UGM, dan mengkaji kesesuaian implementasinya dengan PMK No 249 tahun 2011. Penelitian ini juga mengkaji kendala apabila mengimplementasikan PMK No 249 tahun 2011 dan juga memberi masukan kesesuaian PMK No 249 dengan UGM sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTKBH). Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah penelitian ini merupakan penelitian study kasus dimana pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan study dokumentasi.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Setiawan Nugraha tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan monev terhadap kinerja guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Anjar Safitri, *Analisis Implementasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran di Perguruan Tinggi (Tesis: Studi Kasus di Universitas Gajah)*, Yogyakarta: Universitas Gajah mada, 2015.

monev terhadap kinerja guru di SMAN 1 Teunom sudah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan monev dengan cara melakukan diskusi yang melibatkan guru dengan berbagai pertimbangan agar pelaksanaan monev kinerja guru berjalan secara efektif dan efisien, menggunakan berbagai teknik pelaksanaan dan menggabungkan hasilnya, melakukan evaluasi terhadap program untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan dan mengurangi dampak kerugian dari pelaksanaannya serta meningkatkan kinerja guru kedepan.

Yang membedakan penelitian Setiawan dengan peneliti adalah penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan monev terhadap kinerja guru, sedangkan peneliti berfokus pada kinerja tenaga kependidikan. Dan persamaannya dengan peneliti adalah sama melakukan studi kasus dengan metode observasi, wawancara, dan FGD (menyatukan persamaan pemikiran).

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi, *tesis* dan jurnal diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian-penelitian tersebut. Pada penelitian ini pembahasannya fokus pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Kajhu Aceh Besar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Supaya dalam pembahasan ini mendapat gambaran secara jelas dan menyeluruh maka berikut ini peneliti akan kemukakan pokok pikiran sebagai berikut. Sistematika penulisan di buat per bab yang terdiri 5 (lima) bab berikut:

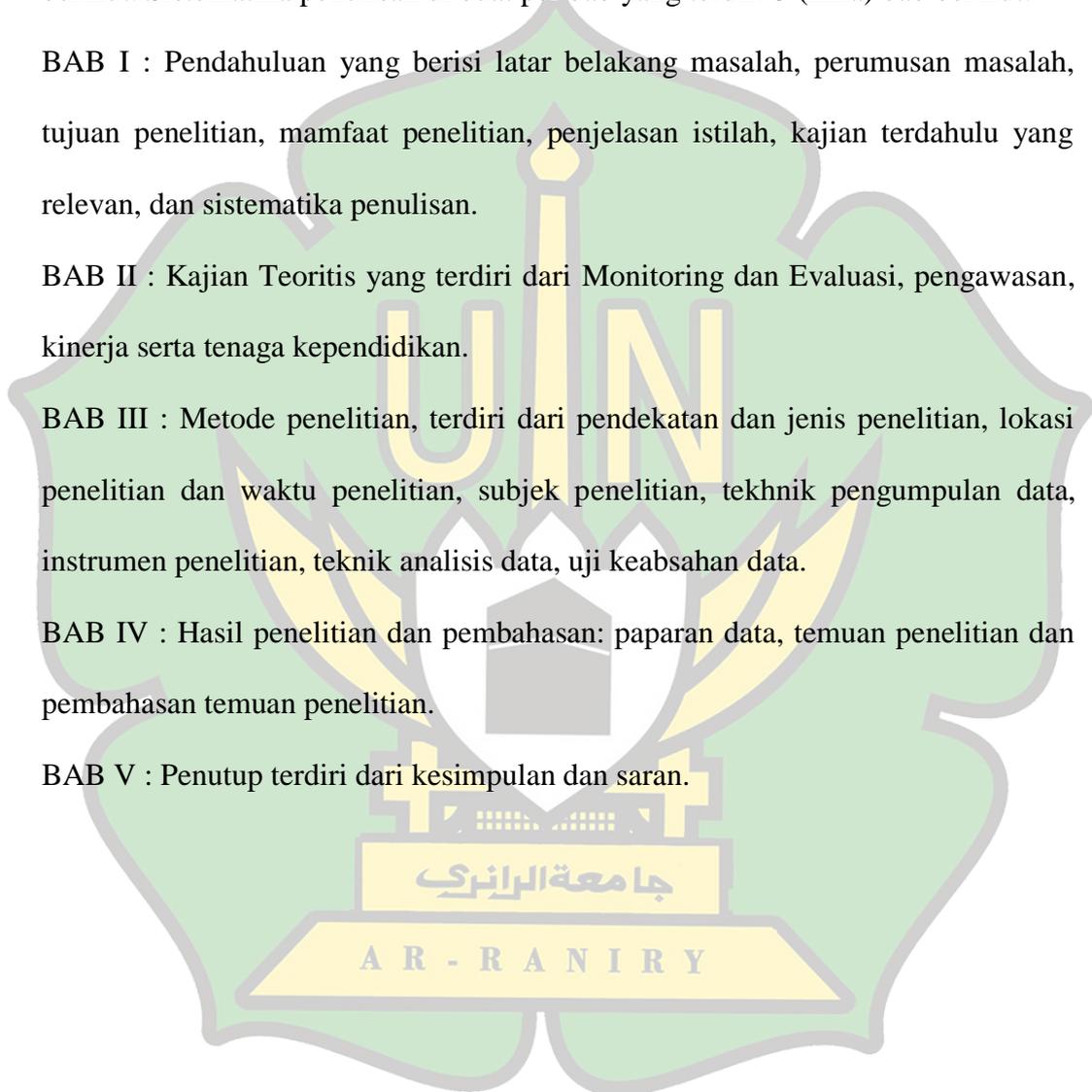
BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teoritis yang terdiri dari Monitoring dan Evaluasi, pengawasan, kinerja serta tenaga kependidikan.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini saya ingin menjelaskan tentang pengertian Monitoring dan Evaluasi dimana kita ketahui bahwa Monitoring dan Evaluasi ini merupakan proses pengawasan yang pada keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan keberhasilan suatu program dan juga suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan program atau kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

#### A. Monitoring dan Evaluasi

##### 1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspek kegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. “Monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program”.<sup>10</sup> Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan analisis, hasil analisis diinterpretasikan dan digunakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.”Proses dasar dalam monitorin ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar

---

<sup>10</sup>Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 14.

pelaksanaan, (2) Pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana”.<sup>11</sup>

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan maka proses pengawasan merupakan suatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah tugas-tugas perencanaan semua benar-benar dikerjakan. Monitoring pada dasarnya merupakan pemantauan suatu kegiatan atau program sosial yang dilaksanakan pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung. Sedangkan evaluasi adalah pemantauan suatu kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut telah berakhir atau dilaksanakan sekurang-kurangnya setelah program tersebut telah berjalan beberapa saat ( misalnya tiga bulan, satu semester/enam bulan, satu tahun)<sup>12</sup>.

Monitoring adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sedangkan evaluasi dalam pengembangan kinerja SDM (pegawai) adalah suatu sistem evaluasi formal dari suatu organisasi yang digunakan untuk menilai kinerja individu (karyawan) dalam suatu periode tertentu sudah ditetapkan, (umunya setahun sekali) dengan cara membandingkannya dengan standar kinerja yang sudah di sepakati dan ditentukan lebih dahulu<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Sokartawi, *Monitoring dan Evaluasi*. . . , h. 15.

<sup>12</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” (Bandung: Rafika Media, Cet Ketiga, 2009), h. 119.

<sup>13</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 6.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami pengertian monitoring dan evaluasi (monev) merupakan pemantauan suatu proses yang dilaksanakan saat kegiatan tersebut sedang berlangsung, monitoring menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan. Sedangkan evaluasi adalah penilaian untuk mengukur evektifitas dan dampak suatu program, dan sebagai pengukur data monitoring untuk dapat digunakan sebagai rekomendasi atau perbaikan. Evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa monitoring karena tidak memiliki data dasar untuk dilakukan analisi, oeh karena itu monioring dan evaluasi harus berjalan seiring.

## **2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian akan diketahui pula berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dsn keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan.

Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
2. Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program.
3. Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan.
4. Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan dan hambatan-

5. hambatan selama kegiatan.
6. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program.
7. Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.<sup>14</sup>

### **3. Fungsi Monitoring dan Evaluasi**

Menurut Dunn, monitoring mempunyai 4 fungsi, yaitu:

1. Ketaatan (*Compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (target) telah mencapai.
3. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu ”menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat

---

<sup>14</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*. . . , h. 32.

sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.

4. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.<sup>15</sup>

Fungsi Evaluasi sebagai kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan monitoring yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi sebagai pengukur kemajuan
- b. Evaluasi sebagai alat perencana
- c. Evaluasi sebagai alat perbaikan.<sup>16</sup>

Dengan uraian tersebut, Soewardi Lazaruth menjelaskan bahwa fungsi monitoring yang pokok adalah mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur rencana yang sudah dibuat dan disepakati, menganalisa semua hasil pemantauan untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan fungsi monitoring adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan identifikasi suatu permasalahan serta antisipasi dalam upaya pemecahan masalah. Evaluasi

---

<sup>15</sup>William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (terjemahan), (Yogyakarta:Gajahmada University press, 2003), h. 43.

<sup>16</sup>Mohammad Rifa'i, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 23.

<sup>17</sup>Soewardi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tnggung Jawab*, (Salatiga: Kanisius, 1994), h. 32.

merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan atau program.

#### 4. Proses Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah, *Pertama* melakukan kegiatan perencanaan kegiatan, dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi disiapkan dengan baik, *kedua* pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasinya itu sendiri, dan *ketiga* melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan tiga langkah, (1) adanya perencanaan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) melaporkan hasil kegiatan.

#### 5. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Teknik dalam pelaksanaan monitoring dapat dilakukan dengan melalui kegiatan observasi langsung, wawancara kepada sumber/pelaku utama, dan kegiatan diskusi terbatas melalui *forum group discussion* untuk memperoleh klarifikasi pelaksanaan program.

##### a. Observasi

Observasi adalah kunjungan ke tempat kejadian secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang diobservasi

---

<sup>18</sup> Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi . . .*, h.63.

dapat dilihat. Semua kegiatan dan obyek yang ada serta kondisi penunjang yang ada mendapat perhatian secara langsung. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruan (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang observer: “(a) melakukan pengamatan secara terencana dan sistematis. (b) mengetahui skenario aktivitas yang akan di amati. (c) mengetahui hal-hal pokok yang perlu diperhatikan/difokuskan, dan (d) menggunakan alat bantu berupa alat pencatat dan perekam”.<sup>19</sup>

Kelebihan dari metode ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam. Namun metode ini kurang dapat dapat mengamati suatu fenomena yang lingkupnya lebih luas, terkait dengan keterbatasan pengamat. Kekurangan ini dapat di atasi dengan membuat lembar observasi dan kriteria yang rinci. Jika pengamat lebih dari seorang, perlu ada penyamaan pandangan tentang objek yang diamati sehingga ada kesamaan kriteria pengamatan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah cara yang dilakukan bila monitoring ditujukan pada seseorang. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data dalam suatu penelitian dengan mengadakan tanya-jawab antara peneliti dengan responden dengan bertatap muka langsung atau melalui telepon.<sup>20</sup> Sebelum melakukan wawancara, pewawancara harus dapat membuat pertanyaan dan situasi

<sup>19</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 138-140.

yang mendukung sehingga responden bergairah untuk menjawab dilakukan pertanyaan dan memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wawancara dapat dengan beberapa cara:

1) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

**c. Forum Grup Discussion (FGD)**

FGD adalah proses penyamaan persepsi melalui diskusi kelompok terarah terhadap sebuah permasalahan atau substansi tertentu sehingga diperoleh satu kesamaan dalam melihat dan mensikapi hal-hal yang dimaksud. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang berpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

## 6. Prinsip-prinsip Monitoring dan Evaluasi

Pada pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi haruslah dilakukan dengan prinsip-prinsip seperti berikut ini.<sup>21</sup>

### a. Berorientasi pada tujuan.

Monev hendaknya dilaksanakan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Hasil monev dipergunakan sebagai bahan untuk perbaikan atau peningkatan program pada evaluasi formatif dan membuat jastifikasi dan akuntabilitas pada evaluasi sumatif.

### b. Mengacu pada kriteria keberhasilan

Monev seharusnya dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan kriteria keberhasilan dilakukan bersama antara para evaluator, para sponsor, pelaksana program (pimpinan dan staf), para pemakai lulusan(konsumen), lembaga terkait (dimana peserta kegiatan bekerja).

### c. Mengacu pada asas mamfaat

Monev sudah seharusnya dilaksanakan dengan mamfaat yang jelas. Mamfaat tersebut adalah berupa saran, masukan atau rekomendasi untuk perbaikan program yang di monev atau sejenisnya di masa mendatang.

### d. Dilakukan secara objektif

Monev seharusnya dilaksanakan secara objektif. Petugas monev dari pihak eksternal seharusnya bersifat independen, yaitu bebas dari pengaruh pihak

---

<sup>21</sup>Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi*. . . , h. 24.

pelaksana program. Petugas monev internal harus bertindak objektif, yaitu melaporkan temuannya apa adanya.

## **B. Kinerja Tenaga Kependidikan**

### **1. Pengertian kinerja**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategik planning) suatu lembaga atau organisasi.<sup>22</sup>

Kinerja lembaga atau oerorganisasi adalah sebagai efekiitas lembaga atau organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan lembaga atau organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.<sup>23</sup>

### **2. Tujuan Kinerja lembaga atau organisasi**

Untuk mewujudkan tujuan suatu lembaga agar bisa menerapkan konsep kinerja yang berkualitas dan profesional maka perlu kita pahami apa yang harus menjadi tujuan menyeluruh kinerja adalah untuk menumbuhkan suatu budaya dimana individu dan kelompok bertanggungjawab atas kelanjutan peningkatan proses bisnis dan peningkatan keterampilan dan konstribusi mereka sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Indra Bastian, *Akuntansi sector publik*, Cet 1, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), h. 329.

<sup>23</sup> Chaizi Nasucha, *reformasi Administrasi Publik*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), h. 107.

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Manajemen pemimpin*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 230.

Secara terpisah Harmani Pasolong mengatakan bahwa kinerja mempunyai elemen-elemen yaitu:

- a. Hasil kerja dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara sendiri atau kelompok.
- b. Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggungjawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindak lanjuti sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.
- c. pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral dan etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai moral dan etika yang berlaku umum.<sup>25</sup>

### **3. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan suatu proses formal dan sistematis dimana kinerja karyawan di nilai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi sehingga organisasi akan memperoleh sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penilaian kinerja sebagai salah satu kegiatan manajemen sumber daya manusia memiliki tujuan yang sangat luas. Tujuan umum penilaian kinerja yaitu:

- 1) memperbaiki pelaksanaan pekerjaan, dengan memberikan bantuan agar setiap pekerja dapat mewujudkan dan mempergunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal dalam pelaksanaan misi organisasi melalui pelaksanaan masing-masing.

---

<sup>25</sup> Harmani Pasolong, teori *Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 177.

2) meningkatkan motivasi kerja yang berpengaruh pada prestasi para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sedangkan tujuan khusus dari penilaian kinerja yaitu: 1) menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan promosi, menghentikan pelaksanaan pekerjaan yang keliru, menegakan disiplin, menetapkan pemberian penghargaan, dan merupakan ukuran dalam mengurangi atau menambah pekerjaan melalui perencanaan sumber daya manusia. 2) menghasilkan informasi sebagai umpan balik bagi pekerja dalam meningkatkan efisiensi kerjanya, dengan memperbaiki kekurangan atau kekeliruannya dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>26</sup>

#### **4. Pengertian Tenaga Kependidikan**

Menurut UU Tahun 2003 Pasal 39 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa Tenaga Kependidikan merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>27</sup> Tenaga Kependidikan memiliki peran penting terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Produktifitas kerja bukan hanya untuk mendapatkan hasil kerja yang banyak melainkan kualitas dari hasil kerja yang lebih penting di perhatikan.

---

<sup>26</sup> Soebagyo Bratosedjati, *pengaruh supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru*, jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol.8, No. 3, september 2012, h. 232

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48-50

Bila merujuk kepada peraturan pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan, maka tenaga kependidikan terdiri atas pendidik, pengelolaan satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar, adapun pendidik terdiri atas, pengajar (guru), pembimbing (konselor/penyuluh), pelatih (instruktur, tutor, pamong, dan widyaiswara).<sup>28</sup>

Ada beberapa kewajiban-kewajiban tenaga kependidikan:

1. Menjadi manajer atau pengendali sistem manajerial lembaga pendidikan dengan tugas diantaranya: membuat prediksi kelangsungan lembaga pendidikannya di masa mendatang untuk mengantisipasi dan mengembangkan prestasi, merencanakan inovasi pendidikan, menciptakan strategi, serta mengkoordinasikan dan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan pendidikan.
2. Menjadi pemimpin lembaga pendidikan dengan memimpin semua aset insani disekolah, memotivasi kerja dengan kinerja positif, meningkatkan kesejahteraan, dan mengendalikan disiplin kerja.
3. Menjadi supervisor atau pengawas yang akan mengawasi jalanya kinerja administrasi pendidikan, melakukan supervisi serta mencari dan memberi peluang untuk meningkatkan profesi para pendidik.
4. Menjadi pencipta iklim bekerja yang kondusif.
5. Menjadi administrator lembaga pendidikan dengan tugas menyelenggarakan kegiatan rutin yang dioperasikan oleh personalia lembaga.

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.14.

6. Melaksanakan kegiatan administrasi-subantif, yaitu administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana.
7. Menjadi koordinator kerja sama lembaga pendidikan dengan masyarakat.<sup>29</sup>

Tenaga Kependidikan lainnya ialah orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraa pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam dalam proses pendidikan, diantaranya:<sup>30</sup>

1. Wakil-wakil/kepala urusan umum, pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contohnya kepala urusan kurikulum.
2. Tata usaha, adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi. Administrasi yang dikelola diantaranya: administrasi surat-menyerat dan pengarsipan, kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris dan dll.
3. Laboran, adalah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di laboratorium.
4. Pustakawan, pelatih ekstrakurikuler, petugas keamanan, petugas kebersihan dan lainnya.

---

<sup>29</sup>Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), h. 17.

<sup>30</sup>Rya Agustini, *Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, 2016), h. 5.

## 5. Jenis-jenis Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga yaitu:

### a. Tenaga Struktural

Merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan eksekutif umum (pemimpin) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. (kepsek, wakepsek,, urusan kurikulum, kesiswaan, sapras, dan pelayanan khusus).

### b. Tenaga Fungsional

Merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengendalikan keahlian akademis kependidikan. (guru, guru BP, teknologi kependidikan, dan pustakawan).

### c. Tenaga Teknis Kependidikan.

Merupakan tenaga Kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administrative. (Laboran, teknisi sumber belajar, pelatih olahraga, pelatih kesenian, dan petugas TU).

### C. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Tenaga Kependidikan

Sebagai suatu proses untuk menghasilkan dan menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi program dilakukan sejalan dengan tahapan program yang akan di monitoring dan evaluasi. Cakupan monitoring dan evaluasi meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil program, dan dampak yang terjadi pada suatu program.<sup>31</sup>

Kinerja tenaga kependidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal intensitas komunikasi dan motivasi termasuk hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik dari dalam maupun dari luar individu untuk memberikan kinerja yang baik pula. Tenaga kependidikan dituntut memiliki kerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah sebagai tempat membentuk karakter anak didik. Selain itu, kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat pada lingkungan/tempat kerja. Penilaian kinerja yang dilakukan yaitu untuk memperoleh hasil apakah seseorang melakukan pekerjaan dengan baik, kinerja pegawai yang ditunjukkan, efektivitas pegawai, serta berkontribusi untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini merupakan cara untuk memperoleh hasil pekerjaan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang telah diberikan. Kinerja merupakan seni untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan yang tepat pada waktunya sesuai dengan pembagian pekerjaan yang diberikan.

---

<sup>31</sup>Soekartawi, Monitoring dan Evaluasi. . ., h. 37.

Melakukan monitoring pada setiap tenaga kependidikan dan hasilnya dibandingkan dengan standar prestasi atau target, tenaga kependidikan yang mempunyai hasil prestasi kurang atau di bawah standar yang telah ditetapkan lembaga maka perlu mengadakan program pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan.

Dalam pengembangan sumber daya pegawai ada beberapa metode pelatihan yang dapat dilaksanakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pegawai yaitu: *pertama*, metode *on the job training*, guru dan pegawai baru mempelajari pekerjaan dengan mengamati guru dan pegawai lainnya yang sedang melakukan pekerjaan. guru dan pegawai senior memberikan pengetahuan dari pengalamannya. *Kedua*, metode balai, suatu ruangan terpisah yang disediakan untuk tempat pelatihan bagi guru dan pegawai baru, dilaksanakan dengan jumlah peserta yang banyak, dan diawasi oleh seorang instruktur. *Ketiga*, metode ruang kelas, merupakan metode pelatihan yang dilakukan di dalam kelas yaitu format kegiatan, konferensi studi kasus, dan berpengajaran berprogram.<sup>32</sup>

Kinerja tenaga kependidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal intensitas komunikasi dan motivasi termasuk hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik dari dalam maupun dari luar individu untuk memberikan kinerja yang baik pula. Tenaga kependidikan dituntut memiliki kerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah sebagai tempat membentuk karakter anak didik.

---

<sup>32</sup>Tuti Andrani, *Manajemen SDM dalam Pendidikan*, (Bogor: Educationmattersmost Publishing, 2003), h. 120.

Dalam meraih pendidikan yang efektif maka sekolah wajib memberikan yang terbaik kepada peserta didik.

Oleh sebab itu, kelangsungan sekolah sangat tergantung kepada tenaga kependidikan sehingga kinerja tenaga kependidikan menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".<sup>33</sup>

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul, maka lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Baitussalam Jln. Laksamana Malahayati, Km. 9, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab.

---

<sup>33</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 1.

Aceh Besar Prov. Aceh. Alasan penulis ingin meneliti di sekolah tersebut karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di sekolah tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penelitian utama dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah SMPN 1 Baitussalam. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu kepala tata usaha SMPN 1 Baitussalam.

Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah dan kepala tata usaha sebagai objek karena kepala sekolah dan kepala tata usaha merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Rusdin Pohan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, mengatakan bahwa “observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak penelitian.”<sup>34</sup> Observasi terdiri dari dua cara, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Pada penelitian

---

<sup>34</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2007), h 58.

ini, peneliti melakukan observasi langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan langsung kelokasi yang akan diteliti yaitu SMP Negeri 1 Baitussalam kajhu Aceh Besar.

## 2. Wawancara

Menurut setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu an merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untk memperoleh data atu informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>35</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sistem terbuka. Peneliti melakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, *note book* dan alat lain yang sekiranya penting saat wawancara.

Langkah-langkah wawancara peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

1) menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

membuka alur wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sugiono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup>

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi, serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . . ., h. 329.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>37</sup> Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam” penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN Baitussalam.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

---

<sup>37</sup> Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha SMPN 1 Baitussalam mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup>

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

## 2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah di kelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil yang telah didapat, seperti hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (konselor, siswa dan kepala sekolah jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, tersruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan konseling kelompok. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuai apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada di teliti oleh peneliti lainnya.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik triangulasi yang sering digunakan adalah

pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*, sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

#### 4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (product) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (process) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Sekolah**

Hasil penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Baitussalam pada tanggal 23 s/d 30 November 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan kepala TU untuk mendapatkan keterangan tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar.

SMPN 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di provinsi Aceh. Bangunan sekolah dikelilingi oleh kebun dan perumahan warga dan SMPN 1 Baitussalam beralamat di jalan Laksamana Malahayati Km 9, Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

#### **Profil Sekolah SMPN 1 Baitussalam**

Nama Sekolah : SMPN 1 Baitussalam  
NPSN : 10107476  
NSS : 20.1.0601.17.41  
Nama Kepala Sekolah : Irwanuddin, S.Ag  
No. Telp/Hp : 085260027571  
Tahun didirikan/beroperasi : 2000  
Alamat Sekolah : Jln. Laksamana Malahayati Km 9, Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.  
Kepemilikan tanah/bangunan : Milik pemerintah

Luas tanah/status	: 16,500 m <sup>2</sup> / hibah
Luas bangunan	: 7,300 m <sup>2</sup>
SK Pendirian Sekolah	: No.217/0/2000
Tanggal SK Pendirian	: 2000-01-17
SK Izin Operasional	: No.A.001/01/2006
Tanggal SK Izin Operasional	: 2006-01-01
Nomor Rekening	: 014.01.02.120001-5
Nama Bank	: BPD Aceh
Cabang KCP/Unit	: Darussalam
Email	: smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id

## **1. Visi dan Misi SMPN 1 Baitussalam**

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti dalam segala tindakan.

### **b. Misi Sekolah**

1. Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.
2. Meningkatkan mutu siswadengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
3. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
4. Menumbuhkembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan continu.
5. Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
6. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak.

7. Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.

## 2. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang mendapat pelayanan dalam sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai pilihan untuk memperoleh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMPN 1 Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Jumlah siswa SMPN 1 Baitussalam.<sup>39</sup>**

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>Kelas VII</b>			
VII-1	11	13	24
VII-2	11	12	23
VII-3	9	14	23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>39</b>	<b>70</b>
<b>Kelas VIII</b>			
VIII-1	14	9	23
VIII-2	13	12	25
VIII-3	12	14	26
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>74</b>

<sup>39</sup>Dokumentasi dan Arsip Sekolah SMPN 1 Baitussalam

<b>Kelas IX</b>			
IX-1	10	10	20
IX-2	9	11	20
IX-3	10	11	21
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>32</b>	<b>61</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>99</b>	<b>106</b>	<b>205</b>

*Sumber Data : Dokumentasi dan Arsip SMPN 1 Baitussalam*

### 3. Tenaga Pengajar

Guru dan tenaga administrasi merupakan orang-orang yang memiliki peranan penting dalam ruang lingkup sekolah. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksana, begitu juga dengan tenaga kependidikan/administrasi jika tenaga administrasi tidak berjalan dengan semestinya maka kegiatan sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal. Tenaga pengajar di SMPN 1 Baitussalam dituntut memiliki perspektif kedepan, pengetahuan agama yang baik, memiliki kedisiplinan dan dapat menguasai teknologi. Adapun jumlah guru dan pegawai di SMPN 1 Baitussalam 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 : Tenaga Pengajar di SMPN 1 Baitussalam.<sup>40</sup>**

No	Keterangan Personil	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	6	19	25
2	Guru Honore	-	3	3
3	Guru Kontrak	-	-	-

<sup>40</sup>Dokumentasi dan Arsip Sekolah SMPN 1 Baitussalam

4	TU	1	1	2
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

*Sumber data: Dokumentasi dan Arsip SMPN 1 Baitussalam*

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Kelengkapan sarana prasarana di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3:** Sarana dan prasarana SMPN 1 Baitussalam.<sup>41</sup>

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Lap IPA	1	Baik
4	Ruang Lab Bahasa	-	-
5	Ruang Lab Komputer	1	Baik
6	Ruang Keterampilan	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang UKS	-	-

<sup>41</sup>Dokumentasi dan Arsip Sekolah SMPN 1 Baitussalam

11	Ruang Sarana Pramuka	-	-
12	Musalla	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
14	Kamar Mandi/WC Siswa (i)	4	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Ruang Bp	1	Baik
19	Lapangan Basket	-	-

*Sumber Data : Dokumentasi dan Arsip SMPN 1 Baitussalam*

## **B. Hasil Penelitian**

Kedudukan sebagai kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan monitoring dan pengaruh yang penting dalam suatu lembaga sekolah dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan tata usaha,

yang yang pertanyaan untuk kepala sekolah adalah “Perencanaan apa saja yang bapak persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?” Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan ini saya menerapkan beberapa konsep seperti mengadakan rapat dulu dengan guru-guru dan bagian tata usaha untuk membicarakan apa yang akan di akan di lakukan baik itu mengenai program tahunan, bulanan maupun semester”.<sup>42</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU yaitu “Perencanaan apa saja yang bapak sekolah persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi?” Kepala TU mengatakan bahwa:

“Iya, memang benar kepala sekolah dalam melakukan perencanaannya, kami seluruh staf mengikuti rapat untuk membicarakan apa yang akan direncanakan kedepan seperti program tahunan, bulanan, semester, maupun program lain yang akan dilakukan untuk ke depan”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum melakukan monitoring dan evaluasi.<sup>44</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah “apakah bapak membentuk tim khusus untuk melakukan monitoring dan evaluasi?” Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada, kan saya juga tidak bisa melakukan monitoring dan evaluasi sendiri karena kadang-kadang waktu saya padat dan sering rapat diluar, jadi kita bentuk tim yang anggotanya termasuk waka kurikulum, dan di bantu oleh guru-guru yang lain”.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Kepala Tu SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>44</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

<sup>45</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU “Adakah kepala sekolah membentuk tim khusus dalam melakukan monitoring dan evaluasi?” beliau mengatakan bahwa:

“iya benar, ada, ada tim evaluasi kurikulum namanya untuk evaluasi dan juga di bantu oleh guru-guru yang ada di sekolah, karena monitoring dan evaluasi tidak bisa berjalan tanpa adanya bantuan staf-staf yang lain”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah ada membentuk tim khusus.<sup>47</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah, bagaimana cara bapak memantau kegiatan atau program sosial terhadap kinerja tenaga kependidikan? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“cara saya memantau dalam suatu kegiatan sosial dengan cara melihat bagaimana kerja antar staf yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”.<sup>48</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU. “bagaimana cara kepala sekolah memantau kegiatan atau program sosial terhadap kinerja tenaga kependidikan?” kepala TU mengatakan bahwa:

“Iya benar, kepala sekolah selalu memantau staf dalam suatu kegiatan sosial yang diadakan, dan tentunya kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam suatu kegiatan”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh kepala sekolah melakukan pemantauan kegiatan atau program sosial dengan melihat bagaimana kerja antar staf yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>47</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

<sup>48</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

## 2. Teknik Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara mengenai teknik monitoring dan evaluasi dengan kepala sekolah dan tata usaha SMPN 1 Baitussalam, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yaitu “Tekhnik apa saja yang bapak terapkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kalau teknik yang saya terapkan ada observasi, seperti pengawasan ke ruang, hadir lebih awal untuk melihat kedisiplinan staf yang datang tetap waktu, dan diskusi dengan seluruh guru saat rapat, jadi selesai rapat kita diskusi sedikit tentang pembelajaran yang selama ini berjalan, apakah masih ada yang kurang, jadi masalah itu kita cari solusi bersama-sama”.<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU “Teknik apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi?” kemudian beliau mengatakan bahwa:

“biasanya kepala sekolah mengadakan rapat dan diskusi bersama semua guru, dan membahas tentang perkembangan sekolah yang telah terlaksana maupun belum terlaksana, dan juga kepala sekolah melakukan observasi langsung ke ruang-ruang baik ruang TU maupun ruang kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa kepala sekolah ada melakukan pengawasan langsung ke ruang atau melakukan observasi.<sup>53</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “berapa kali bapak melakukan monitoring dan evaluasi dalam 1 semester?” Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

<sup>50</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

<sup>51</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>53</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

“saya melakukan monitoring dan evaluasi ini 1 kali dalam satu semester, dan jika ada waktu saya akan melakukan monitoring dan evaluasi selanjutnya”.<sup>54</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU “Menurut bapak berapa kali kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dalam 1 semester?” kepala TU menjelaskan bahwa:

“iya benar, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi 1 kali dalam satu semester”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan bahwa kepala sekolah ada melakukan monitoring dan evaluasi 1 kali dalam satu semester.

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Apakah tenaga kependidikan turut membantu bapak dalam melakukan monitoring dan evaluasi? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu membantu, karena seperti saya katakan tadi saya tidak bisa melakukan monitoring dan evaluasi sendiri tanpa bantuan guru-guru dan staf disini”.<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala TU. Beliau mengatakan bahwa:

“Pasti kami turut membantu kepala sekolah dalam hal tersebut, karena dengan jadwal kepala sekolah yang sangat padat dapat mempermudah kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi”.<sup>57</sup>

<sup>54</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tenaga kependidikan ada membantu kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi.<sup>58</sup>

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam**

Berdasarkan wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi dengan kepala sekolah dan tata usaha, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala “Saat bapak melakukan monitoring dan evaluasi, kendala apa saja yang bapak temui? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kendala yang sering terjadi adalah waktu yang cukup padat, sehingga waktu yang direncanakan tergeser dengan jadwal yang lain, seperti rapat diluar sekolah, anggaran yang terbatas dan terkadang dari guru-guru dan staf tidak bisa berhadir dengan berbagai alasan berhalangan ataupun sakit sehingga tidak bisa berhadir ke sekolah dan juga tidak ada dana khusus untuk monitoring”.<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU yaitu “saat kepala sekolah melakukan evaluasi, kendala apa saja yang sering kepala sekolah temui?” Beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kendala yang sering terjadi terkadang kepala sekolah sibuk dengan urusan yang lain tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan dan dengan alasan lainnya dari staf dan guru-guru di sekolah”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah yaitu tidak ada anggaran khusus, dan jawa yang sangat padat.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

<sup>59</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>61</sup>Observasi pada tanggal 2 Desember 2018

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi”? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“kalau untuk mengikuti jadwal itu tidak bisa kita prediksi, karena dengan kesibukan lainnya, yang penting monitoring dan evaluasi itu tetap kita lakukan dalam satu semester 1 kali”.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU yaitu “Berapa lama waktu yang kepala sekolah butuhkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi?” Beliau mengatakan bahwa:

“belum bisa di jadwalkan karena dengan kegiatan kepala sekolah yang terlalu banyak terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, akan tetapi monitoring dan evaluasi itu tetap dilakukan dalam satu semester 1 kali”.<sup>63</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Tindakan apa yang bapak lakukan setelah melakukan monitoring dan evaluasi? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“saya panggil dan kemudian saya bimbing dan mengarahkan kembali permasalahan yang ada untuk menjadi pembelajaran kedepan yang lebih baik lagi”.<sup>64</sup>

Berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala TU yaitu “Apa saja tindakan kepala sekolah setelah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?” Kepala TU mengatakan bahwa:

“di panggil ke ruangan dan di berikan teguran oleh kepala sekolah, serta arahan dan bimbingan untuk kedepan yang lebih baik dari sebelumnya”.<sup>65</sup>

<sup>62</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 November 2018.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 28 Novembe 2018.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Kepala TU SMPN 1 Baitussalam, Tanggal 29 November 2018.

Kualitas seorang kepala sekolah tercermin dari kepemimpinannya dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah dengan adanya permasalahan dan kekurangan-kekurangan kepala sekolah mampu mengatasi setiap kendala yang ada dengan adanya kerjasama yang baik serta musyawarah dengan guru dan staf di sekolah.

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam**

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan seluruh proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses monitoring dan evaluasi yang telah diterapkan di SMPN dan evaluasi ini dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai ke evaluasi dan pelaporan.

Hal ini sesuai dengan teori Soekartawi yang mengemukakan bahwa monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah, *pertama* melakukan kegiatan perencanaan kegiatan, dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi di siapkan dengan baik, *kedua* pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi itu sendiri, *ketiga*

melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan.

## **2. Teknik pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Baitussalam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam yaitu ada tiga cara. *Pertama*, FGD (*Forum Group Discustion*) yaitu kepala sekolah melakukan diskusi kelompok bersama guru-guru dan tenaga administrasi yang yang terlibat dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap sebuah permasalahan sehingga nantinya akan diperoleh satu penyelesaian secara bersama.

*Kedua*, observasi yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan ke ruang-ruang secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung dapat dilihat. Hal ini akan memudahkan kepala sekolah dalam menilai kinerja seperti yang diharapkan dan dapat meningkatkan kinerja yang masih kurang.

*Ketiga*, wawancara yaitu dilakukan untuk memonitoring seseorang dengan bertatap muka secara langsung dan melakukan tanya jawab. Metode ini kepala sekolah dapat mengenal lebih dekat karena bisa menyampaikan keluhan dan hambatan dalam kinerjanya, dan juga dapat memotivasi gurunya untuk terus meningkatkan kinerja, dan juga menyampaikan arahan dan binaan, serta motivasi, dukungan dan dorongan untuk meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sesuai dengan dengan teori Arikunto yang mengemukakan bahwa observasi adalah kunjungan ke tempat kejadian secara langsung, sehingga semua

kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang di observasi dapat dilihat. Semua kegiatan dan objek yang ada serta kondisi penunjang yang ada mendapat perhatian secara langsung. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan dan waktu. Dan sesuai dengan Sugiono yang mengemukakan bahwa wawancara adalah cara yang dilakukan bila monitoring ditujukan pada seseorang. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data dalam suatu penelitian dengan mengadakan tanya jawab dengan bertatap muka langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam teknik pelaksanaan monitoring dan evaluasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi sudah baik, dan mempunyai perencanaan yang baik. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut yang telah dilakukan di sekolah seperti melaksanakan perencanaan dengan melakukan diskusi bersama tim, melakukan wawancara, dan mengevaluasi kembali dengan mendiskusikan hasil akhir yang telah didapatkan untuk melakukan peningkatan.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Guru di SMPN 1 Baitussalam**

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam menunjukkan ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang peneliti maksud adalah *pertama*, tidak ada anggaran khusus dari pemerintah, sehingga hal ini berdampak pada terhambatnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi karena membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit untuk menunjang ketercapaian tujuan monitoring dan evaluasi .

*kedua*, tidak ada jadwal yang teralokasi untuk pelaksanaannya, sehingga waktu untuk pelaksanaan monev yang sering terpakai untuk kegiatan-kegiatan lain. *Ketiga*, padatnya jadwal kepala sekolah untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi, sehingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhenti dan di amanahkan kepada tim, hal ini sangat berpengaruh karena hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang kepala sekolah harapkan serta berdampak akan terjadinya kesenjangan emosional antar guru yang menilai dan guru yang dinilai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan bertujuan untuk (1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, (2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program monitoring dan evaluasi, (3) Mendapatkan gambaran ketercapaian program, (4) Memberikan informasi tentang teknik dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi, (5) Mendapatkan informasi tentang kendala dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi, (6) memberikan informasi mengenai hasil program, (7) memberikan pernyataan sesuai dengan fakta dan nilai.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengawasan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Baitussalam sudah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan dengan cara melakukan diskusi yang melibatkan tenaga kependidikan dengan melakukan berbagai pertimbangan agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan berjalan secara efektif dan efisien, dengan menggunakan berbagai teknik pelaksanaan dan menggabungkan hasilnya, melakukan evaluasi terhadap program untuk mengetahui sejauh mana program

berjalan dan mengurangi dampak kerugian dari pelaksanaan serta meningkatkan kinerja tenaga kependidikan kedepan.

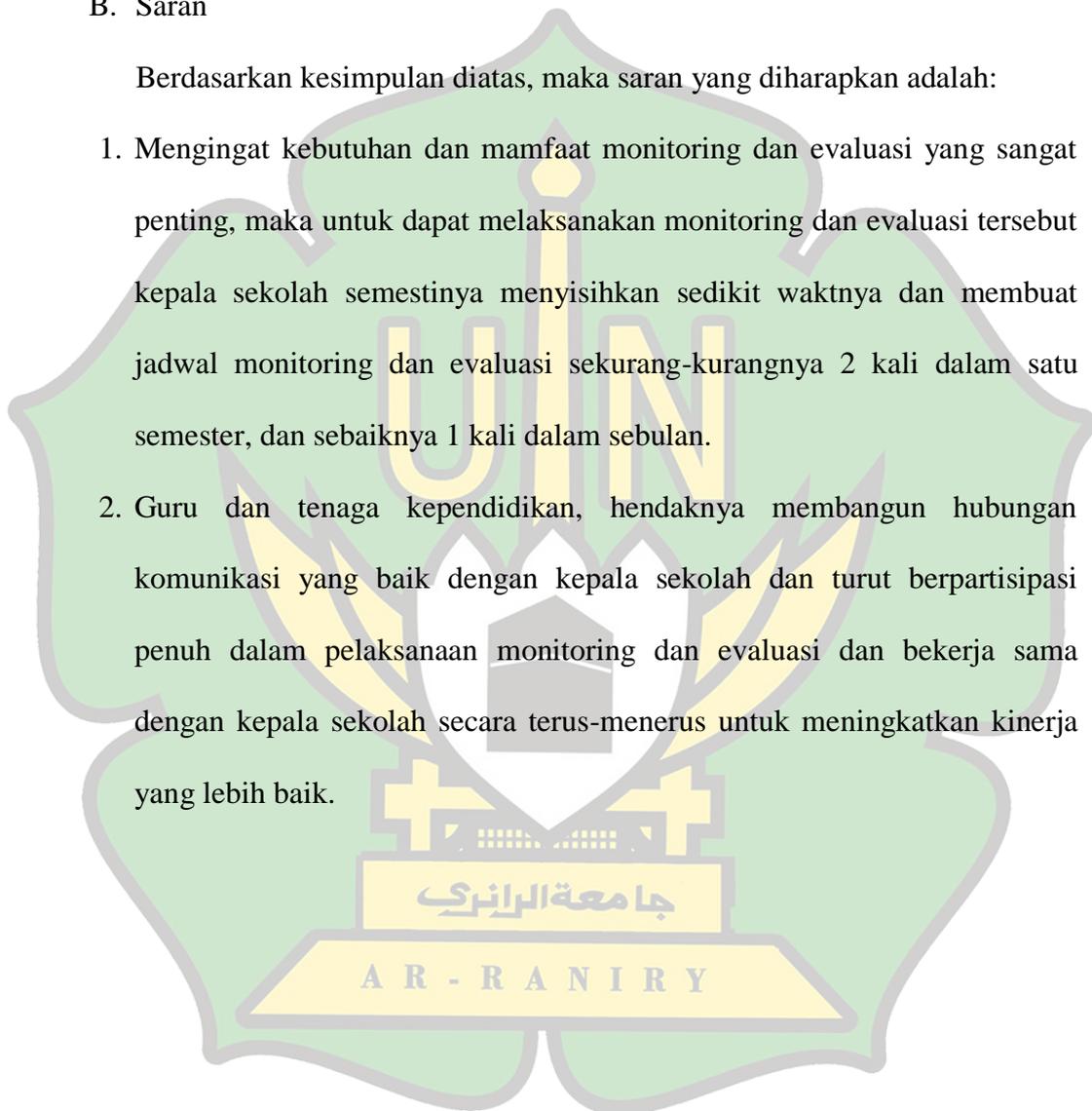
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam ada tiga macam, (1) FGD, yaitu monitoring melalui proses menyelesaikan suatu persoalan dengan cara menyatukan pemikiran dan menyikapi hal-hal dimaksud yang telah disepakati bersama melalui diskusi. (2) Observasi, yaitu kepala sekolah melakukan kunjungan secara langsung sehingga kegiatan yang sedang berlangsung dapat dilihat. (3) Wawancara, yaitu kepala sekolah melakukan monitoring yang ditujukan untuk satu orang dengan cara tanya jawab secara langsung.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMPN 1 Baitussalam yaitu *pertama*, tidak adanya anggaran khusus dari pemerintah untuk melancarkan kegiatan. Maka penyelesaian yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah meminta sumbangan kepada guru-guru, tenaga administrasi dan juga kepala sekolah menyisihkan sebagian uang pribadi untuk kelancaran kegiatan tersebut dilaksanakan. *Kedua*, tidak ada jadwal yang teralokasi untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi, sehingga waktu pelaksanaannya tergeser tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. *Ketiga*, padatnya jadwal kepala sekolah yang tidak memungkinkan untuk melakukan monitoring, sehingga untuk mengantisipasi kendala tersebut monitoring dan evaluasi dilakukan

oleh tim yang sudah dibantu oleh kepala sekolah dengan memilih guru senior untuk melanjutkan kegiatan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diharapkan adalah:

1. Mengingat kebutuhan dan manfaat monitoring dan evaluasi yang sangat penting, maka untuk dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi tersebut kepala sekolah semestinya menyisihkan sedikit waktunya dan membuat jadwal monitoring dan evaluasi sekurang-kurangnya 2 kali dalam satu semester, dan sebaiknya 1 kali dalam sebulan.
2. Guru dan tenaga kependidikan, hendaknya membangun hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah dan turut berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi dan bekerja sama dengan kepala sekolah secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Safitri, 2015. *Analisis Implementasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran di Perguruan Tinggi* (Tesis: Studi Kasus di Universitas Gajah), Yogyakarta: Universitas Gajah mada.
- Anonim, 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia.
- Anwar Prabu Mankunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian suatu praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Suryana, *Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Interna Sekolah*, (Jurnal).
- Burhan Bungin. 2003. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaizi Nasucha, 2004, *Reformasi Administrasi Publik*, Jakarta: Alfabeta.
- Fahmi Irham, 2013, *Manajemen pemimpin*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bandung. Alfabeta.
- Fayol Henry 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Hadari Nawawi. 1998. *Administrasi sekolah*. Jakarta: Galio Indonesia. Pasolong
- Harmani, 2008, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Hartati Sukirman, 2000. *Manajemen Tenaga Pendidikan*, Yogyakarta

Ibrahim Bafadal, 2008, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

Indra Bastian, 2001, *Akuntansi sector publik*, Cet 1, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Kadarman, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I' Cet. II; Jakarta: LP3ES.

Margono. 2004. *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mohammad Rifa'i, 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

M. Ngalim Purwanto, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syauidih Sukma Dinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.

Pidarta, Made, 1997. *Landasan Kependidikan*, Bandung: Rineka Cipta.

Rya Agustini, 2016. *Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya).

Siagian, Sondang P, 2004 *Fungsi–Fungsi Manajerial* Edisi Revisi. : Jakarta. Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P, 1995, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Silalahi, Ulbert, 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Bumi Aksara

Soekartawi, 1995, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Soewardi Lazaruth, 1994. *Kepala Sekolah dan Tnggung Jawab*, Salatiga: Kanisius.

Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata . 2000. *Metode Penelitian.*, Jakarta: Rajawali

William N Dunn, (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (terjemahan), Yogyakarta, Gajahmada University Press.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: B-160/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2019**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 02 Januari 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. M.Ridwan Harahap, M.Si sebagai Pembimbing Pertama  
2. Safrijal, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Meriliani  
NIM : 150208063  
Prodi : Pendidikan Kimia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Redoks di SMA Negeri I Lhoksukon
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester genap Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 4 Januari 2019

An. Rektor  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 12512 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

15 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini mer kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Anniza Safni  
N I M : 140 206 145  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Komplek Villa Raja Phonna, Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Ar  
: Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMPN I Baitussalam Kajhu Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tart dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN I Baitussalam Kajhu Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Kode 8794



## PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389  
Email : [dinaspendidikanacehbesar@gmail.com](mailto:dinaspendidikanacehbesar@gmail.com) Website : [www.disdikacehbesar.org](http://www.disdikacehbesar.org)

Nomor : 070/ 3116/2018  
Lamp : -  
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 26 November 2018  
Kepada Yth,  
Kepala SMPN 1 Baitussalam  
Kabupaten Aceh Besar  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-12512/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018 tanggal 15 November 2018, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Anniza Safni**  
NIM : **140 206 145**  
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Semester : **XI**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Baitussalam** Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI DALAM PENGAWASAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMPN 1 BAITUSSALAM KAJHU ACEH BESAR"**

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Baitussalam** Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan  
Kabupaten Aceh Besar  
Kasi Peserta Didik dan Pembangunan  
Karakter Pembinaan Pendidikan  
Dasar

**Afwah, SH**  
NIP. 19760811 201001 2 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN MONITORING DAN  
EVALUASI DALAM PENGAWASAN KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN  
DI SMPN 1 BAITUSSALAM KAJHU ACEH BESAR

a. Kepala Sekolah

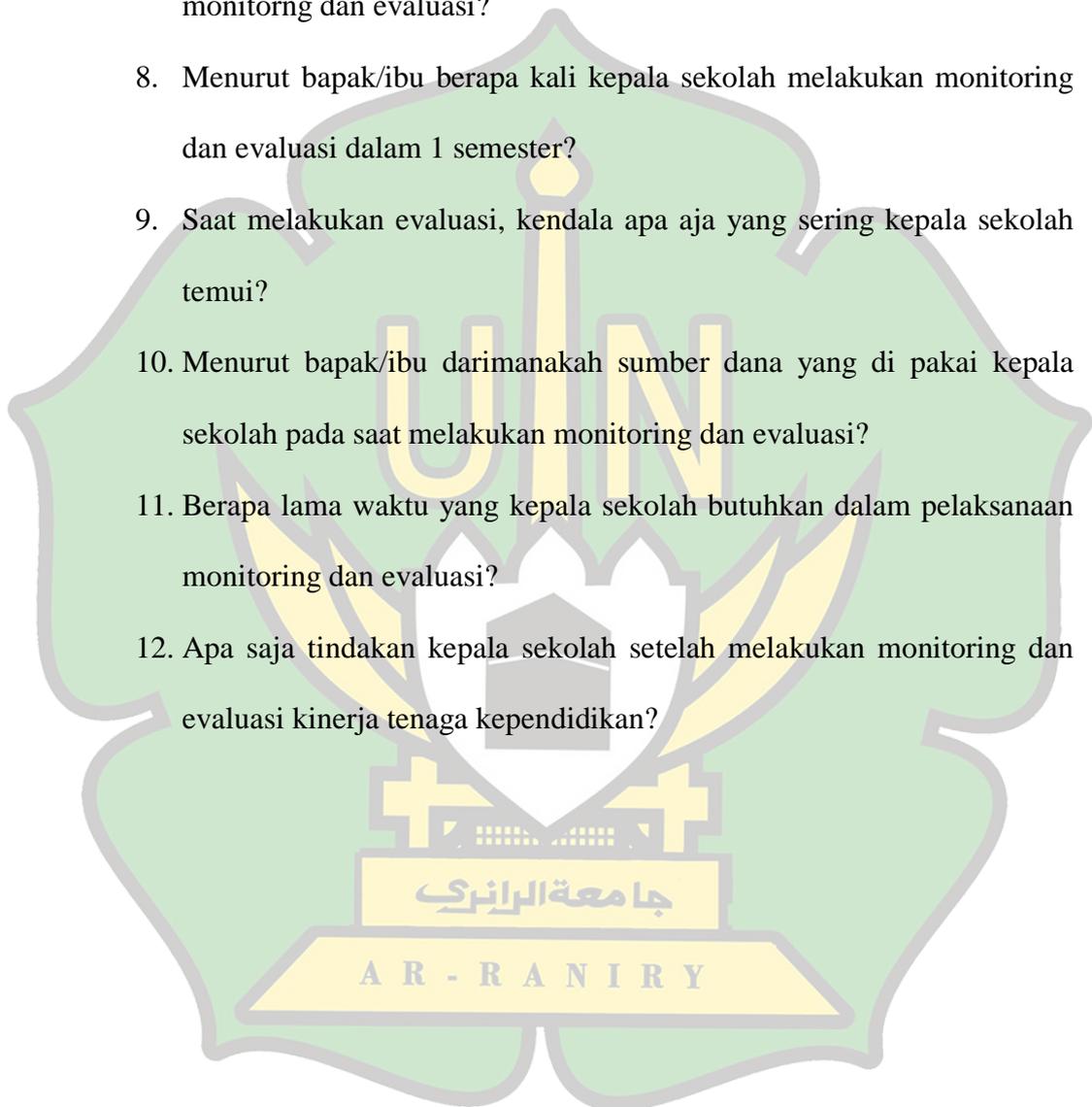
1. Perencanaan apa saja yang bapak persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?
2. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?
3. Apakah bapak membentuk tim khusus untuk melakukan monitoring dan evaluasi?
4. Bentuk kinerja tenaga kependidikan apa saja yang menjadi sasaran monitoring dan evaluasi bapak?
5. Bagaimana cara bapak memantau kegiatan atau program sosial terhadap kinerja tenaga kependidikan?
6. Apa saja kendala/hambatan bapak dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja kependidikan?
7. Bagaimana teknik bapak dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?
8. Berapa kali bapak melakukan monitoring dan evaluasi dalam 1 semester?
9. Saat melakukan monitoring, kendala apa saja yang sering bapak temui?

10. Darimanakah sumber dana dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi?
11. Berapa lama waktu yang bapak butuhkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi?
12. Apakah tenaga kependidikan turut membantu bapak dalam melaksanakan monev?
13. Tindakan apa yang bapak lakukan setelah melakukan monitoring dan evaluasi?

b. Kepala TU

1. Menurut bapak/ibu perencanaan apa saja yang kepala sekolah persiapkan sebelum melakukan monitoring dan evaluasi?
2. Langkah-langkah apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan?
3. Menurut bapak/ibu adakah kepala sekolah membentuk tim khusus dalam melakukan monitoring dan evaluasi?
4. Menurut bapak/ibu Bentuk kinerja apa saja yang menjadi sasaran monitoring dan evaluasi kepala sekolah?
5. Bagaimana cara kepala sekolah memantau kegiatan atau program sosial terhadap kinerja tenaga kependidikan?

6. Menurut bapak/ibu apa saja kendala/hambatan kepala sekolah pada saat melakukan monitoring dan evaluasi?
7. Teknik apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi?
8. Menurut bapak/ibu berapa kali kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dalam 1 semester?
9. Saat melakukan evaluasi, kendala apa aja yang sering kepala sekolah temui?
10. Menurut bapak/ibu darimanakah sumber dana yang di pakai kepala sekolah pada saat melakukan monitoring dan evaluasi?
11. Berapa lama waktu yang kepala sekolah butuhkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi?
12. Apa saja tindakan kepala sekolah setelah melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Anniza Safni
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cempeudak, 2 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jl. Krueng kale, D6 Sektor Timur Darussalam
7. Nama Orang Tua,
  - a. Ayah : Tgk Zakaria  
Pekerjaan Ayah : Ustad
  - b. Ibu : Nurhasanah  
Pekerjaan Ibu : IRT
  - c. Alamat : Jl. Medan-Banda Aceh, Desa cempeudak, Dusun Barat No A4 Aceh Utara
  - d. Riwayat Pendidikan : SD 3 Tanah Jambo Aye  
: SMPN 1 Tanah Jambo Aye  
: SMAN 3 Tanah Jambo Aye  
: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

AR - RANIRY

Banda Aceh, 4 Juni 2018

Penulis,

Anniza Safni